

Ragam Makna *Harf Jar* Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)

Muh. Saifullah¹, Mukhtar², Rahmat R³, Basri Mahmud⁴, Hamzah⁵
^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

¹email: ullahmansyur@gmail.com

²email: mukhtar@ddipolman.ac.id

³email: rahmat@ddipolman.ac.id

⁴email: basri141mahmud@gmail.com

⁵email: hamzah87_aziz@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna *harf jar* yang terdapat di dalam surah *Al-Sajadah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) ditinjau dari segi tempatnya. Adapun teknik pengumpulan datanya lewat dokumentasi dengan cara menelaah buku-buku, literatur atau catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis *harf jar* dalam surah al-Sajadah dengan pengulangan sebanyak 66 kali, yaitu: 1) *harf jar min* terulang sebanyak 24 kali, 2) *harf jar lam* terulang sebanyak 7 kali, 3) *harf jar fii* terulang sebanyak 12 kali, 4) *harf jar kaf* terulang sebanyak 1 kali, 5) *harf jar ba* terulang sebanyak 14 kali, 6) *harf jar ila* terulang sebanyak 4 kali, 7) *harf jar 'an* terulang sebanyak 3 kali, dan 8) *harf jar 'ala* terulang sebanyak 1 kali.

Kata Kunci: *Harf Jar, Sintaksis Bahasa Arab, Surah Al-Sajadah*

Abstract

This study aims to determine and understand the meaning of the *harf jar* contained in the surah *Al-Sajadah*. This research is a qualitative research with the type of library research in terms of place. The data collection technique is through documentation by reviewing books, literature or notes, and reports related to the problem being studied. The results of this study indicate that there are 8 types of *harf jar* in surah al-Sajadah with 66 repetitions, namely: 1) *harf jar min* is repeated 24 times, 2) *harf jar lam* is repeated 7 times, 3) *harf jar fii* is repeated 12 times, 4) *harf jar kaf* repeated 1 time, 5) *harf jar ba* repeated 14 times, 6) *harf jar ila* repeated 4 times, 7) *harf jar 'an* repeated 3 times, and 8) *harf jar 'ala* repeated 1 time.

Keywords: *Harf Jar, Arabic Syntax, Surah Al-Sajadah*

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan sumber terpenting dalam memahami Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, bahasa arab memiliki urgensi antara lain, mengetahui makna semantik dari ayat Al-Qur'an, dan mengetahui maksud yang terkandung dari ayat tersebut.¹ Dengan memahami bahasa arab maka akan bisa menyelami ajaran agama Islam dengan baik sebab sumber sumber ajaran

¹ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-qur'an", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 4.1 (2016): 39-50. <http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>

agamanya berbahasa arab, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber itu hanya bisa dipahami bila kemampuan penguasaan bahasa pengkaji sangat baik.²

Demikian juga yang disebutkan dalam firman Allah swt QS. al-Ra'du/13:37, bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab. Bahkan Imam al-Suyuti dalam kitabnya yang berjudul *Syarah alfiyah* yang dinukil oleh sebagian Ulama kemudian mencantumkan di dalam pendahuluan (*mukadimmah*) kitab *Mukhtashar Jiddan* Imam Al-Suyuti berkata:.

لا يجوز لأحد أن يتكلم في كتاب الله حتى يكون ملئاً بالعربية, لأن القرآن عربي ولا تفهم مقاصده إلا بمعرفة قواعد العربية.

Artinya:

Tidaklah boleh bagi seseorang itu berbicara tentang al-Qur'an sampai dia itu menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, karena sesungguhnya al-Qur'an itu berbahasa Arab dan seseorang itu tidak akan memahami maksud al-Qur'an kecuali mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab.³

Berbicara tentang bahasa arab, bahasa arab tidak akan terlepas dengan ilmu-ilmu yang mengkaji bahasa arab itu sendiri, baik dilihat dari unsur-unsurnya maupun dilihat dari *maharatnya* (keterampilannya). Adapun dilihat dari unsur-unsur bahasa, biasanya yang paling dominan adalah cabang ilmu yang membahas tentang tata bahasanya (*qowa'id*). Menurut Al-Golayaini, dalam bahasa Arab terdapat 13 cabang ilmu yaitu: ilmu sharf (morfologi), nahwu (sintaksis), *kitabah*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, *arudh*, *qawafi*, *syi'r*, *insya'*, *khitobah*, *tarikhul adab* dan *matnullugoh*. Sedangkan jika dilihat dari keterampilan bahasa, maka bahasa Arab memiliki setidaknya ada empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴ Adapun Kajian bahasa terdiri dari *fonologi*, *morfologi* dan *sintaksis*. Dalam tiga tataran kebahasaan itu, bidang satu dengan bidang yang lainnya saling berkaitan. Semua tidak lepas dari sumber utama mempelajari tentang bahasa. Dengan adanya paparan di atas, Peneliti lebih menekankan penelitian di bidang sintaksis.⁵

² Satrio, Satrio. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia." *PERADA* 1.2 (2018): 163-177. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/22>

³ Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtashor Jiddan* (Surabaya: Haromain, 2012), h. 5.

⁴ Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>

⁵ Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami' Ad-Durus*, Jilid III (Cet. I; Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 1993), h. 7-8.

Dalam bahasa Arab sintaksis disebut dengan istilah Nahwu. Sintaksis atau Ilmu Nahwu adalah:

النحو هو علم بقواعد يعرف بها أحكام الكلمات العربية من الإعراب والبناء وما يتبعهما من شروط النواسخ وحذف العاء.

Artinya:

Nahwu adalah ilmu kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum kalimat-kalimat bahasa Arab baik dari segi i'rob dan bina'nya maupun mengetahui syarat rusak fungsi kalimat dan syarat terbuang a'id dalam kalimat tersebut.⁶

Maka dengan ini, kemudian dipahami bahwa Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu yang mesti diprioritaskan dalam mempelajari bahasa arab. Karena dalam kajian Ilmu Nahwu membahas tentang tata bahasa arab yang paling mendasar yang diperlukan untuk memahami teks-teks bahasa arab yang terkadang terdapat pemahaman yang keliru disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Salah satu pembahasan Nahwu atau Sintaksis adalah komponen kalimat di dalam bahasa arab, karena dalam bahasa arab, kalimat haruslah berkumpul di dalamnya ketentuan yang empat yaitu berlafadz, tersusun dari dua kata, memahamkan, dan berbahasa arab. Kalimat terbagi menjadi tiga bagian yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (partikel). *Isim* (nomina) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan tidak terkait dengan waktu, *fi'il* (verba) adalah kata yang menunjukkan pada diri sendiri dan terkait dengan waktu, dan *harf* (partikel) adalah kata yang menunjukkan makna terhadap kata yang lain.

Terkait *harf* (partikel), *harf* dalam bahasa arab adalah sebuah komponen kata yang sangat berpengaruh dalam susunan kalimat arab, sebab kata *Harf* adalah kata partikel yang menunjukkan maksud makna terhadap kata *isim* (nomina) maupun terhadap kata *fi'il* (verba). Bahkan disalah satu keadaan kalimat *harf jar* terkadang menjadi satu penentu maksud ayat sebagaimana yang dikatan oleh Abdul Wahab Abdussalam Abdussalam bahwa kajian mengenai *ma'ani harf* merupakan bagian dari permasalahan ikhtilaf yang muncul dari aspek bahasa.⁷ Sehingga sangat

⁶ Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtashor Jiddan*, h. 3.

⁷ Nasution, Khairul Bahri. "Ma'ani al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 5.2 (2018): 1-8. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qadha/article/view/1115>

jelas bahwa *harf* (partikel) ini adalah satu komponen kata yang mesti dikuasai bagi orang yang ingin memahami bahasa arab dengan baik.

Secara garis besar *harf* (partikel) terbagi menjadi dua macam yaitu *harf mabni* dan *harf ma'na*. *Harf mabni* adalah *harf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan satu kata. Sedangkan *harf ma'na* adalah *harf* yang tidak masuk dalam susunan kalimat, kecuali *harf* itu memiliki *ma'na*.⁸ *Harf ma'na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah kalimat menjadi dua macam, yaitu *harf 'amil*, huruf yang merubah baris akhir sesuatu kata) dan *harf ghairu 'amil* (*harf* yang tidak merubah baris akhir suatu kata).⁹

Harf jar dalam bahasa Arab sangat urgen dan memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kalimat dan pemaknaan dalam sebuah kalimat. *Harf Jar* memiliki beragam macam makna gramatikal, juga memiliki fungsi yang sangat besar dalam kalimat arab. Misalnya hasil penelitian *harf jar Ba* yang memiliki 14 ragam makna tersendiri dalam bahasa Arab, begitupun juga dengan *harf jar* lainnya yang tentu memiliki makna lebih dari satu macam.¹⁰ sehingga kajian tentang *harf jar* menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih jauh *harf jar* dalam surah al-Sajadah. Mengapa peneliti mengambil surah Al-Sajadah sebagai objek dikarenakan surah al-Sajadah ini disamping memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri dan dan familiar di masyarakat, sebagai penelitian awal peneliti menemukan ada banyak kali pengulangan *harf jar* dalam surah tersebut yang mencapai 66 kali dari berbagai jenisnya, sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti *harf jar* lebih jauh dan ragam makna yang diakndung dalam surah al-Sajadah.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pengumpulan datanya dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data

⁸ Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtashar Jiddan*, h. 5.

⁹ Dianatu Ulya, "*Taalluq dan Makna Huruf jar Dalam Surah Al-Qashash*", Skripsi (Semarang: Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 31.

¹⁰ Djuaeni, M. Napis, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. "Huruf "Ba" dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an/The Letter "Ba" in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/20511>

dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer berupa huruf *al-jar* dalam surah *al-Sajadah*, sedangkan data sekundernya berasal dari berbagai sumber yang mengkaji tentang huruf *al-jar*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*) dengan cara memilah data mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan berdasarkan judul peneliti, penyajian data (*data display*) yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan permasalahan yang diteliti, dan yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan (*conclusion*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Singkat Surah al-Sajadah

Surah *al-Sajadah* tergolong surah *Makkiyah*, terdiri dari 30 ayat, diturunkan sesudah surah *al-Mu'minun*. Dinamai *Al-Sajadah* berhubung pada surah ini terdapat ayat *sajadah* (sujud) pada ayat ke-15. Tema utamanya, serupa dengan tema utama surah *Makkiyah*, yaitu ajakan tunduk dan patuh kepada Allah Swt yang maha Esa, pencipta alam raya dan manusia, serta pengaturnya. Juga tentang kebenaran nabi Muhammad saw, yang kepada beliau diwahyukan Al-Qur'an serta kepercayaan akan kebenaran hari kiamat.¹¹

Surah *Al-Sajadah* ini memiliki hubungan dengan surah sebelumnya, yaitu: surah *Luqman*. Pada surah *Luqman* ayat 34 disebutkan ada lima hal ghaib yang hanya Allah swt saja yang mengetahuinya, sedang dalam surah *Al-Sajadah* ini, Allah swt menerangkan dengan dengan rinci hal-hal yang berhubungan dengan yang ghaib, sebagaimana dijelaskan dalam QS. *al-Sajadah*/32: 5-11 dan ayat 27.¹²

Surah *al-Sajadah* memiliki beberapa keistimewaan, salah satunya adalah menjadi wasilah menghapus dosa, sebagaimana pendapat Khalid ibn Ma'dan:

قال اقرؤا منجية وهي آلم تنزل فانه بلغني أن رجلا كان يقرؤها شيئاً غيرها وكان كثير الخطايا فنشرت جناحها عليه وقالت رب اغفر له فانه كان يكثر قرائتي فشفع رب فيه وقال اكتب له بكل خطيئة حسنة ورفعوا له درجة. (رواه الدارمي عن خالد بن معدان)

¹¹ Muhyiddin Niati "Analisis Kata Ganti Dhomir Dalam Surah *As-Sajadah* Serta Metode Pembelajarannya", *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8. 2 (2016): 97-118. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/368>

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII (t.t.: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 577.

Artinya:

Kholid bin ma'dan berkata: bacalah surah Munjiat yaitu surah Al-Sajadah karena telah sampai kepadaku berita bahwa ada seseorang yang sering membacanya (surah Al-Sajadah) sedangkan ia diketahui sebagai pribadi yang memiliki banyak dosa, maka surah Al-Sajadah tersebut membentangkan sayapnya untuk orang tersebut dan berkata ya tuhanku ampunilah dosa-dosanya karena ia sering membacaku maka Allah swt memberikan syafaat padanya seraya Allah swt berkata: Tulislah setiap kesalahannya adalah kebaikan dan angkatlah derajatnya.(HR. Al-darimi)¹³

Bahkan Nabi Muhammad saw juga biasa membaca surah *Al-Sajadah* di dalam sholat subuh pada hari jumat sebagaimana riwayat Abu Hurairah ra:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال كان النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في الجمعة في صلاة الفجر ألم تنزيل السجدة وهل اتي علي الإنسان حين من الدهر (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, "Adalah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pada hari jumat dalam sholat subuh biasa membaca Alif lam mim tanzil al-sajadh dan Hal ata 'alal insani hinum minad dahri.

Dari beberapa riwayat di atas maka sangat jelaslah bahwa surah *Al-Sajadah* adalah salah satu surah yang memiliki keutamaan dan keistimewaan tertentu yang diberikan oleh Allah swt di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adapun keistimewaan dan keutamaannya adalah memberikan pahala yang besar, memberikan perlindungan, memberikan ampunan dosa.

Makna-makna *Harf Jar* dalam Surah *Al-Sajadah*

a. *Harf jar min* (من)

Harf jar min di dalam surah al-Sajadah terdapat 24 *harf* yang mana dari 24 tersebut memiliki kandungan makna di dalamnya, yaitu بيان الجنس (bermakna penjelasan), زائدة (hanya sebagai *harf* tambahan), تبعيض (bermakna sebagian), ظرفية (bermakna waktu), ابتداء (bermakna batas permulaan pada tempat), بمعني عن (bermakna sinonim 'an). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

¹³Amad bin Muhammad Al-Showi, *Hasyia Al-Showi 'ala Tafsir Jalalain*, Juz III (t.t.: Haromain, t.th), h. 321.

1. Bermakna بيان للجنس

Harf jar min yang bermakna *bayan al-Jinsi* adalah *harf jar* yang berfungsi sebagai penjelas dari kalimat sebelumnya.¹⁴ Apabila tidak dijelaskan maka susunan kalimat tersebut masih menimbulkan pertanyaan bagi orang yang membacanya atau bagi yang mendengarnya. Adapun *Harf jarmin* yang bermakna *bayan al-jinsi* pada QS. al-Sajadah/32 terdapat pada ayat 2, 7, 8, 13, 17, 22, 23 dan 26. Dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (السجدة: ٧)

2. Bermakna زائدة (tambahan):

Harf jar min yang bermakna *zaidah* (tambahan) memiliki beberapa syarat yaitu ketika *harf jarmin* dan *isim* yang di *jar* berkedudukan sebagai *fail*, *maf'ul bih* serta *mubatada'* dengan syarat di dahuluinya huruf *nafi*, *nahi* dan *istifham* yang mana *istifhamnya* khusus pada *harf هل* saja kemudian syarat yang lain adalah isim yang di *jarkan* adalah *isim nakira*, tetapi menurut Syekh al-Akhfasy al-Akbar tidak disyaratkan *min* yang bermakna *zaidah* tersebut harus didahului *nafi*, *nahi* dan *istifham*.¹⁵ Keadaan ini terdapat pada QS. al-Sajadah/32 pada ayat 3, 4, 9, 26, dan 27. Dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَيْنَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَىٰ هُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ (السجدة: ٣)

3. Bermakna ظرفية (memiliki waktu):

Harf jar min juga memiliki makna *dzorfyyah* yaitu makna yang menunjukkan makna waktu dan tempat,¹⁶ tetapi dalam kasus ini menunjukkan makna waktu seperti yang terdapat pada QS. al-Sajadah/32 ayat 3. Seperti pada contoh berikut:

... لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَىٰ هُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ (السجدة: ٣)

¹⁴ Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami' Ad-Durus*, h. 192.

¹⁵ Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami' Ad-Durus*, h. 197.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 27.

4. Bermakna تبعيض (sebagian):

Makna *tab'id* adalah makna yang menunjukkan arti Sebagian¹⁷, makna ini juga disesuaikan pada kalimat sebelumnya sehingga makna *tab'id* ini menunjukkan maksud yang dikehendaki dari sebuah kalimat sebagaimana dalam QS. al-Sajadah/32:16,21, dan 24. Dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

تَتَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ
(السجدة: ١٦)

5. Bermakna ابتداء الغاية في المكان (batas permulaan tempat):

Makna *ibtida' al-ghayah fii al-makan* adalah makna menunjukkan batas permulaan tempat.¹⁸ Makna ini juga dapat diketahui dengan menyesuaikan makna dari kalimat di dalam bahasa arab, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Sajadah/32: 5. Dapat dilihat pada contoh berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ
(السجدة: ٥)

6. Bermakna sinonim'an (عن)

Harf jar min juga terkadang bermakna *an* (عن),¹⁹ yang dimana makna ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata “dari” sehingga fungsi dari makna tersebut menunjukkan kepada makna yang dikehendaki di dalam sebuah kalimat seperti yang tertera dalam QS. Al-Sajadah/32: 20. Dapat dilihat pada contoh berikut:

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا
عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ (السجدة: ٢٠)

¹⁷ Jamaluddin Muhammad ibn ‘Abdillah al-Jayyani al-Andalusi, *Syarh al-Tashil li ibn Malik*, Juz III (Cet I; Kairo: Ghizah, 1990), h. 133.

¹⁸ Abdullah ibn Sholeh al-Fauzan, *Dalil al-Salik ila al-Fiyah ibn Malik*, Juz II (Cet I; Beirut: Dar al-Muslim li al-Nasyri' wa al-Tauzi', t.th), h. 10.

¹⁹ Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami' Ad-Durus*, h. 173.

b. *Harf jar lam*

Harf jar lam dalam surah al-Sajadah terdapat 7 *harf*, ketujuh *harf jar* tersebut hanya ada satu jenis *harf jar* di dalamnya, yaitu bermakna الملك (kepemilikan).²⁰ Maksud dari makna ini adalah *isim* yang di jarkan oleh *lam* mendapatkan atau memiliki sesuatu yang sesuatu tersebut disesuaikan dengan kalimat atau kata sebelumnya, sebagaimana contoh yang tertera pada QS. al-Sajadah/32 ayat 4, 9, 17, 19, 20 dan 26. Dapat dilihat pada contoh berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (السجدة: ٤)

c. *Harf jar fii*

Harf jar fii dalam surah al-Sajadah terdapat 12 *harf* dengan 5 jenis makna yaitu: ظرفية المجازية المكانية (makna tempat secara *majaz*), ظرفية الحقيقية الزمانية (makna waktu secara *hakiki*), ظرفية الحقيقية المكانية (makna tempat secara *hakiki*), بمعنى باء (makna 'ala),²¹ seperti penjelasan berikut:

1. Bermakna ظرفية المجازية المكانية (makna tempat secara *majazi*)

Makna *dzarfiyyah al-Majaziyah al-Makaniyah* ini menunjukkan tempat secara *majaz*, artinya bahwa penunjukkan tempatnya adalah penunjukan tempat yang dikiaskan pada kata tempat yang sebenarnya. Sebagaimana dalam QS. al-Sajadah/32 pada ayat 2, 9, 10 dan 23. Dapat dilihat pada contoh berikut:

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (السجدة: ٢)

2. Bermakna ظرفية الحقيقية الزمانية (makna waktu secara *hakiki*)

Dzorfiyyah al-Hakikiyah al-Zamaniyah adalah makna yang menunjukkan waktu secara *hakiki* bukan secara *majas* atau pengkiasan. Maka makna *fi* yang tertera dalam QS. al-Sajadah/32: 4 dan 5, menunjukkan waktu yang *hakiki* seperti contoh berikut:

²⁰ Jamaluddin Muhammad ibn ‘Abdillah al-Jayyani al-Andalusi, *Syarh al-Tashil li Ibn Malik*, h. 144.

²¹ Abu Bakr ‘Ali Abd al-Alim, *al-Mausu’ah al-Nahwiyyah wa al-Sharfiyyah al-Muyassarah* (Cet I; Kairo: Maktabah al-Say li al-Nasyri’ wa al-Tauzi, 2004), h. 415.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (السجدة: ٤)

3. Bermakna ظرفية الحقيقية المكانية (makna tempat secara hakiki)

Harf jar fi terkadang mengandung makna *Dzorf al-Hakikiyah al-Makaniyah* maksud makna ini adalah bahwa *harf fi* itu tempat secara *hakiki* (yang sebenarnya) sebab ada juga tempat yang bermakna *majasi*, tetapi dalam QS. al-Sajaddah/32:10, 20 dan 26, menunjukkan makna yang hakiki sebagaimana pada contoh berikut:

وَقَالُوا إِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ فَإِنَّهُ عَائِنَا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَفِرُونَ (السجدة: ١٠)

4. Bermakna على (الاستعلاء)

Harf jar fii juga memiliki makna sebagaimana makna *ala* (atas),²² sehingga *harf jar fii* tidak lagi menggunakan makna aslinya yaitu “di dalam” sebab tidak sesuai dengan maksud kalimatnya. Kondisi ini dapat dicermati dalam QS. al-Sajadah/32:25 dan 26. Seperti pada contoh berikut:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (السجدة: ٢٥)

5. Bermakna الباء (الالصاق)

Harf jar fii sebagaimana *harf jar* yang lain juga memiliki konotasi yang beragam, salah satunya adalah memiliki makna sebagaimana makna *ba'* (*al-Ilshaq*),²³ seperti yang terdapat dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 25:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (السجدة: ٢٥)

d. *Harf jar kaaf*

Harf jar kaf di dalam *surah al-Sajadah* hanya satu *harf*, yang mana *harf kaf* tersebut bermakna للتشبيه (penyerupaan).²⁴ Adapun tujuan dari *harf jar* ini adalah untuk menyerupakan kata sebelumnya kepada kata setelahnya, baik penyerupaan itu dalam

²² Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami' Ad-Durus*, h. 180.

²³ Abu Bakr 'Ali Abd al-Alim, *al-Mausu'ah al-Nahwiyyah wa al-Sharfiyyah al-Muyassarah*, h. 415.

²⁴ Abdullah ibn Sholeh al-Fauzan, *Dalil al-Salik ila Alfiyah Ibn Malik*, h. 22-23.

bentuk pernyataan atau tidak. Dapat dilihat dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 18, seperti contoh berikut:

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوْنَ (السجدة: ١٨)

e. *Harf jar ba*

Harf jar ba di dalam surah al-Sajadah terdapat 14 *harf*, dari 14 *harf* tersebut ada 4 jenis makna *harf jar* yang terkandung di dalamnya yaitu: makna السببية (sebab), زائدة (hanya sebagai tambahan), بمعني علي (bermakna ‘ala), مصاحبة (bersama).

1. Bermakna السببية (sebab, alasan)

Makna *sababiyyah* biasa juga disebut dengan *ta’lil*, dalam kasus ini huruf *ba* masuk pada kosakata yang menginformasikan terjadinya suatu tindakan misalnya kita berkata “*dia mati karena kelaparan*”. Frase ini menginformasikan bahwa kematian seseorang karena kelaparan²⁵. Makna *sababiyyah* ini bertujuan untuk merelevankan makna kalimat tersebut dan juga mengarahkan maksud kata *fi’il* yang terdapat sebelum kata *harf jar ba* kepada kata benda (*isim*) yang dijarakan *harf jar ba*, sebagaimana dapat dilihat dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 14 dan 19. Dapat dilihat pada contoh berikut:

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَىٰ طُرُقًا نَزَلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (السجدة: ١٩)

2. Bermakna زائدة (hanya sebagai tambahan):

Harf jar ba yang bermakna *zaidah* ini hanyalah sebagai tambahan dari sisi *i’robnya* bukan dari sisi maknanya sebab jika *harf ba* *zaidah* ini dihilangkan maka kalimat tersebut tetap memberikan makna yang dimaksud. *Harf ba* bermakna *zaidah* memiliki beberapa syarat yaitu: berkedudukan sebagai *mubtada* jika *harf ba* berdampingan dengan kata حَسْبُ atau berkedudukan sebagai *fail* dari كَفِي, atau sebagai *maf’ul bih* dari beberapa kata (علم, عرف, دري, جهل, سمع, أحسن).²⁶ Namun menurut Mustafha al-Ghalayaini, setiap susunan kalimat di dalam bahasa Arab jika disana terdapat *harf jar ba* yang kebetulan berposisi sebagai *maf’ul bih* maka ia boleh dijadikan sebagai *harf jar*

²⁵ Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran al-Qur’an*, h. 22.

²⁶ Mahmud Sulaiman Yaqut, *al-Nahwu al-Ta’limi wa Tathbiq fi al-Qur’an al-Karim* (t.t.: Al-Manar al-Islamiyah, t.th), h. 893-894.

ba zaidah.²⁷ Adapun contoh *harf jar ba* dijadikan sebagai *zaidah* dapat dicermati dalam QS. Al-Sajadah/32 ayat 10, 11, 15, 20 dan 24. Dapat dilihat pada contoh berikut:

وَقَالُوا إِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَأَنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَفِرُونَ (السجدة: ١٠)

3. Bermakna مصاحبة (bersama, serta, dsb.)

Harf jar ba yang bermakna *mushahabah* adalah huruf *ba* yang bermakna مع yakni bila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia bermakna “Bersama”, atau familiar dengan sebutan *ba al-Hal*.²⁸ Keadaan ini dapat dicermati dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 15 berikut ini

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

4. bermakna علي

Harf jar ba juga memiliki makna ‘*ala* atau *al-Isti’la* yang bermakna (atas),²⁹ untuk memberi makna yang lebih sesuai dengan maksud kalimat sebelumnya. sebagaimana dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 14, 17 dan 24. Dapat dilihat pada contoh berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (السجدة: ٢٤)

5. Bermakna من (dari)

Harf jar ba terkadang mengandung makna من (dari),³⁰ sebab jika dimaknai dengan makna asal *ba’* yaitu makna *al-ilshaq* (dengan), maka kurang relevan dengan kalimat sebelumnya sehingga kurang memberikan pemahaman yang baik pada maksud yang dituju. Konotasi kalimat seperti ini bisa dilihat pada QS. al-Sajadah/32 ayat 27 berikut:

²⁷ Mushtafa al-Ghalayaini, *Jaami’ Ad-Durus*, h. 200.

²⁸ Djuaeni, M. Napis, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. “Huruf “Ba” dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur’an/The Letter “ Ba” in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur’an Verse.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/20511>

²⁹ Najamuddin H. Abd Safa, *Bahs Lughawi fi al-Faz al-Arabiyyah* (Cet. I; Ciputat: Rabbani Press, 2015), h. 9.

³⁰ Abdullah ibn Sholeh al-Fauzan, *Dalil al-Salik ila al-Fiyah ibn Malik*, h. 18.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرْزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ (السجدة: ٢٧)

f. *Harf jar ila*

Harf jar ila di dalam surah al-Sajadah terdapat 4 *harf*, yang mana dari 4 *harf* itu hanya mengandung satu jenis *harf* saja yaitu makna انتهاء الغاية المكانية (batas maksimal pada tempat), makna ini menunjukkan bahwa kata sebelumnya adalah sebuah pekerjaan yang bermula pada satu tempat kemudian menuju kepada akhir tempat, sehingga pada akhir tempat inilah yang dimaksud dengan makna *intiha al-ghayah fi al-makan*.³¹ Gambaran tersebut dapat dilihat pada QS. al-Sajadah/32:5,11 dan 27;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (السجدة: ٥)

g. *Harf jar 'an*

Harf jar 'an di dalam surah Al-Sajadah terdapat tiga *harf*, dari tiga *harf* tersebut mengandung satu makna yaitu: المجاوزة (dari),³² makna ini juga dapat di artikan memiliki jarak, artinya bahwa dari *isim* yang di jarkan *harf 'an* memiliki jarak dari kata sebelumnya sebagaimana contoh dalam QS. al-Sajadah/32 ayat 16, 22 dan 30:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ (السجدة: ٢٢)

h. *Harf jar 'ala*

Harf jar ala di dalam surah al-Sajadah terdapat satu *harf* dan mengandung makna استعلاء المجازي (makna di atas secara majazi). Gambaran dari huruf ini dapat dicermati pada QS. al-Sajadah/32 ayat 4. Maksud dari makna *istila' al-majazi* adalah kata *ala* dalam ayat tersebut tidaklah bermakna *hakiki* tetapi bermakna *majazi* seperti yang tertera pada ayat berikut:

³¹ Abdullah ibn Sholeh al-Fauzan, *Dalil al-Salik ila al-Fiyah ibn Malik*, h. 15.

³² Abdullah ibn Sholeh al-Fauzan, *Dalil al-Salik ila al-Fiyah ibn Malik*, h. 21.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (السجدة: ٤)

Simpulan

Harf jar yang terdapat dalam surah *Al-Sajadah* terulang sebanyak 66 kali dari 8 jenis *harf jar* yang ada, yaitu: 24 kali *harf min*, 8 kali *harf lam*, 12 kali *harf fii*, 1 kali *harf kaf*, 14 kali *harf ba*, 4 kali *harf ila*, 3 kali *harf an*, dan 1 kali *harf ala*. Ke 66 *harf jar* yang terulang dalam surah *al-Sajadah* tersebut memiliki makna yang beragam, yaitu: 1) *Harf jar min* mengandung 4 makna yaitu: makna *bayan al-jinsi*, *zaidah*, *tab'id*, *ibtida al-ghayah fi al-makan*, *dzorfiyyah*, dan *ma'na 'an*. 2) *Harf jar lam* mengandung 2 makna yaitu: makna *al-milk* dan *ma'na an*. 3). *Harf jar fii* mengandung 5 makna yaitu: makna *dzorof al-majaz al-makan*, *dzorof al-hakiki al-zaman*, *dzorof al-hakiki al-makan*, *ma'na 'ala*, dan *ma'na ba*. 4) *Harf jar kaf* mengandung 1 makna yaitu makna *al-tasybih*. 5) *Harf jar ba* mengandung 4 makna yaitu: makna *sababiyyah*, *zaidah*, *ma'na 'ala*, dan *mushahabah*. 6) *Harf jar ila* mengandung 1 makna yaitu makna *intiha al-ghayah fii al-makan*. 7) *Harf jar an* mengandung 1 makna yaitu makna *mujawazah*. 8). *Harf jar ala* mengandung 1 makna yaitu makna *istila' al-majaz*.

Daftar Pustaka

- Abd al-Alim, Abu Bakr 'Ali. *Al-Mausu'ah al-Nahwiyyah wa al-Sharfiyyah al-Muyassarah*. Cet I; Kairo: Maktabah al-Say li al-Nasyri' wa al-Tauzi, 2004.
- Abd Safa, Najamuddin H. *Bahs Lughawi fi al-Faz al-Arabiyah*. Cet. I; Ciputat: Rabbani Press, 2015.
- Al-Andalusi, Jamaluddin Muhammad ibn 'Abdillah al-Jayyani. *Syarh al-Tashil li ibn Malik*, Juz III. Cet I; Kairo: Ghizah, 1990.
- Al-Fauzan, Abdullah ibn Sholeh. *Dalil al-Salik ila al-Fiyah ibn Malik*, Juz II. Cet I; Beirut: Dar al-Muslim li al-Nasyri' wa al-Tauzi', t.th.
- Al-Ghalayaini, Mushtafa. *Jaami' Ad-Durus*, Jilid III. Cet. I; Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 1993.
- Al-Showi, Amad bin Muhammad. *Hasyia Al-Showi 'ala Tafsir Jalalain*, Juz III. t.t.: Haromain, t.th.

- Baidan, Nashruddin. *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran al-Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dahlan, Ahmad Zaini. *Mukhtashor Jiddan*. Surabaya: Haromain, 2012.
- Dianatu Ulya, "Taalluq dan Makna Huruf jar Dalam Surah Al-Qashash", Skripsi. Semarang: Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Djuaeni, M. Napis, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. "Huruf "Ba" dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an/The Letter "Ba" in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/20511>
- Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-qur'an", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 4.1 (2016): 39-50. <http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII. t.t.; PT. Sinergi Pustakan Indonesia, 2012.
- Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>
- Muhyiddin Niati "Analisis Kata Ganti Dhomir Dalam Surah As-Sajadah Serta Metode Pembelajarannya", *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8. 2 (2016): 97-118. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/368>
- Nasution, Khairul Bahri. "Ma'ani al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 5.2 (2018): 1-8. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qadha/article/view/1115>
- Satrio, Satrio. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia." *PERADA* 1.2 (2018): 163-177. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/22>
- Yaqut, Mahmud Sulaiman. *Al-Nahwu al-Ta'limi wa Tathbiq fi al-Qur'an al-Karim*. t.t.: Al-Manar al-Islamiyah, t.th.

